

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Menteri koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan, jumlah wirusaha di Indonesia tidak sebanding dengan populasi penduduk sebanyak 260 juta jiwa, beliau juga mengatakan persentase wirausaha masih dibawah empat persen yakni 3,47%. Tentu angka ini masih jauh dibandingkan dengan negara-negara yang tetangga di Asia Tenggara yakni Singapura hampir mencapai 9% serta Malasya dan Thailand hampir mencapai 5%, yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional serta Indonesia belum bisa menjadi negara maju, karena syarat untuk menjadi negara maju jumlah wirausaha harus 4%. Hal lain yang perlu diperhatikan bukan hanya digitalisasi, tetapi UMKM harus bersiap untuk transpormasi bisnis dan produk , jadi tidak hanya berfokus membuat batik, keripik, atau semacamnya, tetapi juga transpormasi berbasis digital ekonomi (Gambar 1). Selain itu, data baru dari BPS yang disampaikan oleh Kepala BPS Suhariyanto menjelaskan pandemi virus corona (covid – 19) membuat tingkat pengangguran terbuka (TKT) di Indonesia mengalami kenaikan dari 5,23 persen menjadi 7,07 persen, mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta jiwa, serta Indonesia sudah masuk ke dalam jurang resesi ekonomi lantaran pertumbuhan ekonomi minus 3,48 persen pada kuartal III 2020 (Gambar 2).

Upaya pemerintah dalam menangani hal tersebut, yang disampaikan oleh Kementrian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) menyatakan akan memprioritaskan program pengembangan wirausaha muda milenial pada 2021 sebagai upaya meningkatkan rasio kewirahusahaan nasional hingga 3,9% sampai 2024. Deputy Bidang pengembangan SDM KemenkopUKM, Arif Rahman Hakim juga menyampaikan mendorong kewirahusahaan nasional upaya rasional yang harus dilakukan kedepan adalah dengan memprioritaskan penguatan dan pengembangan kewirahusahaan pada kalangan milenial atau kaum muda melalui penyediaan *expert* bisnis untuk layanan konsultasi bisnis dan pendampingan di lingkungan perguruan tinggi, sebagai upaya menjaring minat dan bakat wirausaha sekaligus sebagai sarana edukasi dan sosialisasi wirausaha di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi penelitian berbentuk asosiatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi

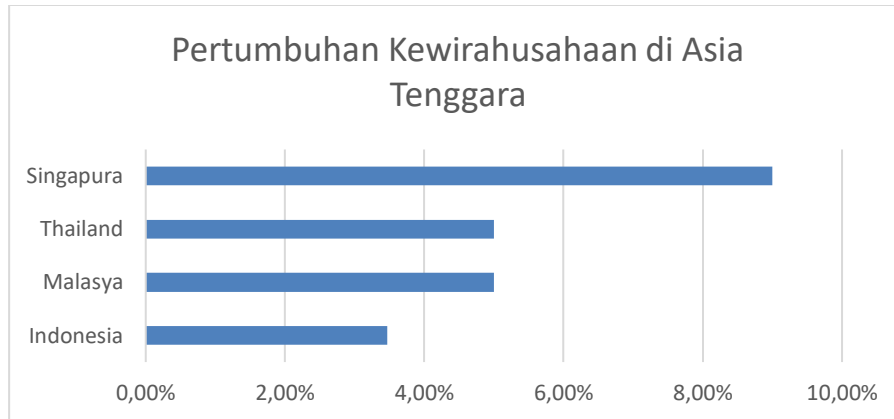
atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini berada pada tingkat kesiapan teknologi (TKT) level 0, karena berupa analisa hasil dari analisis faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Luaran penelitian ini adalah publikasi di jurnal nasional terakreditasi sinta.

Kata kunci maksimal 5 kata : <i>entrepreneur</i> , sikap konsteksual, minat berwirausaha
--

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

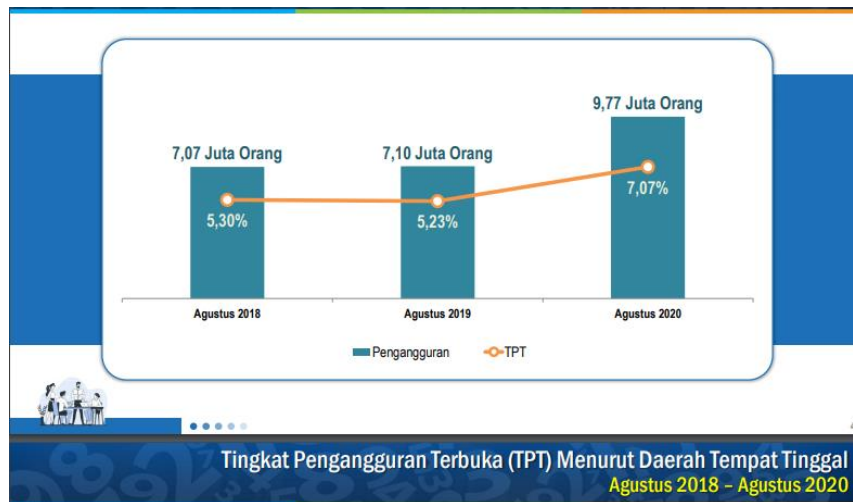
Kewirahusahaan merupakan persoalan penting dalam perekonomian suatu bangsa, karena kemajuan dan kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari para wirausaha. Dikarenakan bahwa wirausaha orang yang dapat membawa perubahan. (Nururly, Suryatni, Ilhamudin, & Suprayetno, 2019). Kecendrungan ini karena keyakinan bahwa kewirausahaan adalah kunci untuk sejumlah hasil yang diinginkan, termasuk pertumbuhan ekonomi, pengangguran yang lebih rendah, dan modernisasi teknologi. Menteri koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan, jumlah wirusaha di Indonesia tidak sebanding dengan populasi penduduk sebanyak 260 juta jiwa, beliau juga mengatakan persentase wirausaha masih dibawah empat persen yakni 3,47%. Tentu angka ini masih jauh dibandingkan dengan negara-negara yang tetangga di Asia Tenggara yakni Singapura hampir mencapai 9% serta Malaysia dan Thailand hampir mencapai 5%, yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional serta Indonesia belum bisa menjadi negara maju, karena syarat untuk menjadi negara maju jumlah wirausaha harus 4%. Hal lain yang perlu diperhatikan bukan hanya digitalisasi, tetapi UMKM harus bersiap untuk transpormasi bisnis dan produk , jadi tidak hanya berfokus membuat batik, keripik, atau semacamnya, tetapi juga transpormasi berbasis digital ekonomi, dikutip dari news.com pada senin, 30 november 2020 -15.48 WIB.



Gambar 1 Pertumbuhan Kewirahusahaan di Asia Tenggara tahun 2020

Sumber : data diolah

Selain itu, data baru dari BPS yang disampaikan oleh Kepala BPS Suhariyanto menjelaskan pandemi virus corona (covid – 19) membuat tingkat pengangguran terbuka (TKT) di Indonesia mengalami kenaikan dari 5,23 persen menjadi 7,07 persen, mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta jiwa, serta Indonesia sudah masuk ke dalam jurang resesi ekonomi lantaran pertumbuhan ekonomi minus 3,48 persen pada kuartal III 2020 dikutip dari kompas.com pada 5 november 2020 – 14.16 WIB.



Gambar 2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2020

Sumber : data BPS 2020

Upaya pemerintah dalam menangani hal tersebut, yang disampaikan oleh Kementrian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) menyatakan akan memprioritaskan program pengembangan wirausaha muda milenial pada 2021 sebagai upaya meningkatkan rasio kewirahusahaan nasional hingga 3,9% sampai 2024. Deputi Bidang pengembangan SDM KemenkopUKM, Arif Rahman Hakim juga menyampaikan mendorong kewirahusahaan nasional upaya rasional yang harus dilakukan kedepan adalah dengan memprioritaskan penguatan dan pengembangan kewirahusahaan pada kalangan milenial atau kaum muda melalui penyediaan *expert* bisnis untuk layanan konsultasi bisnis dan pendampingan di lingkungan perguruan tinggi, sebagai upaya menjangring minat dan bakat wirausaha sekaligus sebagai sarana edukasi dan sosialisasi wirausaha di kalangan mahasiswa dikutip dari Kontan.co.id pada Rabu 30 Desember 2020 – 18.31 WIB.

Menurut (Kautonen, 2015) untuk memprediksi niat kewirausahaan dengan menggunakan pendekatan *Theory of planned Behaviour* yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau suatu perilaku tertentu. Selanjutnya menurut Fayolle, Gaily dan Lassa-Clere dalam Silvia (2013) menyatakan bahwa niat kewirausahaan berperan penting membentuk individu menjadi seorang *entrepreneur*. Sedangkan niat kewirausahaan dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Ada beberapa faktor dalam membentuk niat kewirausahaan antara lain faktor sikap dan faktor kontekstual. Faktor sikap kewirausahaan terdiri dari percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, serta efikasi diri. Sedangkan faktor kontekstual terdiri dari pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik, dukungan social, dan dukungan lingkungan usaha (Guzbuz & Aykol. 2008).

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI *PLANNED BEHAVIOR*

Teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan-kepercayaan, yakni :

1. Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Disebut juga dengan sikap (*attitude*) terhadap perilaku.
2. Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain sering disebut dengan norma-norma subyektif sikap (*subjective norms*) terhadap perilaku.
3. Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut.

Jika dikaitkan dengan minat dalam berwirausaha, kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Individu yakin bahwa berwirausaha akan menimbulkan dampak yang positif untuk dirinya, individu tersebut akan memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan.

TEORI EFIKASI DIRI (*SELF-EFFICACY*)

Konsep *self efficacy* sebenarnya adalah inti dari teori *social cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. *Self efficacy* keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Hubungannya dengan kewirausahaan yakni evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Serta dapat pula menumbuhkan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan (Nururly et al., 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Menggunakan metode asosiatif. Model penelitian meliputi pengaruh dari faktor sifat kewirausahaan, keahlian kewirausahaan dan faktor kontekstual kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sifat kewirausahaan, keahlian kewirausahaan dan faktor kontekstual mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Penelitian yang dilakukan (Adhimursandi, 2016) faktor yang dimaksud merupakan faktor yang berasal dari luar dan dalam diri mahasiswa swasta antara lain sifat kewirausahaan dan keterampilan serta faktor kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ciri dan variabel kontekstual kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, sedangkan variabel kewirausahaan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha karyawan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Analisis digunakan untuk meneliti pengaruh efikasi diri, norma subjektif, kebutuhan berprestasi, dan orang tua latar belakang niat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, norma subjektif, kebutuhan berprestasi, dan latar belakang orang tua terhadap niat berwirausaha merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi secara parsial maupun simultan. Sedangkan kebutuhan untuk berprestasi merupakan faktor itu memiliki pengaruh paling besar dibandingkan dengan faktor lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanto, 2017) faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada siswa, terutama sikap dan faktor kontekstual. Populasi adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di STIE Totalwin Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat wirausaha siswa, sedangkan faktor kontekstualnya positif mempengaruhi niat kewirausahaan siswa.

MINAT DALAM BERWIRAUSAHA

Minat adalah yang paling berhubungan dengan perilaku berikutnya (Ajzen, 2005). Seperti yang dikatakan oleh Tjahjono dan Ardi (2008), niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lain. Beberapa yang berhubungan dengan niat yang harus dipahami, yaitu:

- a. Niat dianggap sebagai penangkap atau faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada perilaku.
- b. Niat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.
- c. Niat juga menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

Lokasi penelitian bertempat di Kampus STMIK STIKOM Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah civitas akademika yang tertarik terhadap dunai *enterperneur*.

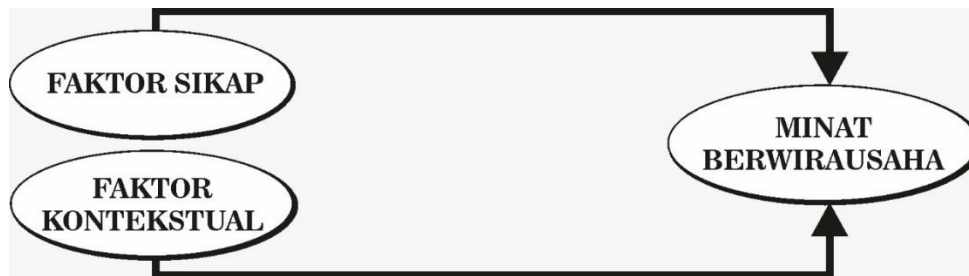
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi penelitian berbentuk asosiatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan sebab akibat. Konsep ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti jawaban yang diberikan responden atas kuisisioner yang diberikan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen kuisisioner dan observasi non-partisipan sebagai berikut.

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden.
2. Observasi non-partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat bebas

Faktor- faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha diukur berdasarkan dua faktor yaitu: (1) faktor sikap (2) faktor konstekstual dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 3 model penelitian

Analisis faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Analisis Permasalahan												
2	Studi Literatur												
3	Survey Objek Penelitian												
4	Penyusunan Pertanyaan Kuesioner												
5	Penyebaran Kuesioner												
6	Pengolahan Data Kuesioner												
7	Penyusunan Laporan Penelitian												
8	Publikasi Ilmiah Hasil Penelitian												

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimursandi, D. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT KEWIRAUSAHAAN* Doddy Adhimursandi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia. 13(1), 193–210.
- Ajzen, I. (2013). Fertility intentions. *Demographic Research*, 29(December), 203–232. <https://doi.org/10.4054/demres.2013.29.8>
- Fadil, I. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas Xii Teknik Otomotif Smk Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 9(2), 129855.
- Kautonen, T. (2015). *Robustness of the Theory of Planned Behavior in Predicting Entrepreneurial Intentions and Actions*. (March 2020). <https://doi.org/10.1111/etap.12056>
- Mulyanto, K. (2017). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA* Kukuh Mulyanto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang. 8(November), 56–63.
- Nururly, S., Suryatni, M., Ilhamudin, I., & Suprayetno, D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 4(2), 17–25. <https://doi.org/10.29303/jseh.v4i2.9>
- Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa menggunakan theory of planned behavior. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(3), 1–12.
- <https://ekbis.sindonews.com/read/251008/34/jumlah-wirausaha-kurang-banyak-indonesia-belum-bisa-jadi-negara-maju-1606723894>
- <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/141654326/indonesia-resesi-jumlah-pengangguran-naik-jadi-977-juta-orang#:~:text=Bersama%20dengan%20itu%2C%20Badan%20Pusat,sebesar%209%2C77%20juta%20orang.>

<https://nasional.kontan.co.id/news/langkah-kemenkop-ukm-bidik-kenaikan-rasio-kewirausahaan-nasional-hingga-39-di-2021>

Sertifikat IDMENULIS berisi nama, serta nomor sertifikat. File sertifikat juga disisipkan pada bagian ini.

SERTIFIKAT IDMENULIS

NAMA : NI MADE MILA ROSA DESMAYANI

NO. SERTIFIKAT : CERT-QC5KXRSS

